

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.” Pendidikan bagi setiap warga negara pada hakekatnya adalah merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dengan kemampuannya siswa akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Sehubungan dengan itu, maka pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk menciptakan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang diwujudkan melalui pencapaian seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

Sekolah sebagai tempat anak didik belajar. Dalam belajar siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil tersebut kadang

dapat mencapai seperti yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan, baik guru maupun siswa harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu. Adapun salah satu pelajaran yang diharapkan mempunyai hasil belajar yang baik adalah pelajaran IPS.

Pendidikan sekolah atau pendidikan formal telah di laksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sebagaimana terdapat dalam pasal 1 Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Untuk mewujudkan tekad tersebut di atas, dibutuhkan guru-guru yang dapat mengajarkannya dengan baik dan benar, dalam arti guru di tuntut menguasai bahan ajaran, guru mampu mengelola program belajar mengajar, guru mampu mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pengajaran, mengelola interaksi belajar mengajar, guru menguasai landasan-landasan kependidikan, dan guru mampu menilai prestasi belajar siswa yang

digunakan untuk kepentingan pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Samana (1994:61- 67)

Winarno berpendapat (2002:11) bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam hal :

1. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isi kewarganegaraan.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dipertegas dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Sunaryo Kartodidjito (1996:13) Pendidikan juga diartikan “ Suatu proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya.” Selain tersebut di atas, Undang-Undang Nomor 22 tahun 2006 menjadi acuan dalam penelitian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka dengan KTSP inilah tiap tingkat satuan pendidikan berhak

menyusun Kurikulum sendiri sesuai eksistensi satuan pendidikan yang bersangkutan.

Dari sinilah pendidikan harus dilaksanakan dengan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dari peserta didik, orang tua, guru, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Dalam proses pembelajaran harus ada pembimbingan, latihan-latihan, percobaan, dan pemahaman para pendidik terhadap kondisi awal peserta didik, sehingga dapat digunakan untuk memberi motivasi belajar.

Menurut Kuswandi (1986:24), untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal guru dituntut memiliki minimal 10 kompetensi dasar, yaitu:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program pembelajaran
3. Mengelola kelas
4. Menguasai media belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi dalam pembelajaran
7. Menilai prestasi belajar siswa
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa sekolah dasar dalam bidang ilmu pengetahuan, di antaranya

adalah pelajaran IPS yang sangat dibutuhkan untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, mengembangkan bakat dan minat serta adaptasi dengan lingkungan. Melatih keterampilan siswa untuk berfikir secara kreatif dan inovatif melalui pembelajaran IPS merupakan pelatihan awal bagi siswa untuk berfikir kritis, dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa sejak dini. Sehubungan dengan hal ini pengajaran IPS mendapat perhatian besar untuk seluruh jenjang pendidikan, termasuk tingkat sekolah dasar. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kompetensi guru dan siswa sehingga lebih bermakna apabila menggunakan media dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan.

Dari hasil pengamatan peneliti masih banyak temuan siswa yang kurang memahami materi pembelajaran, sementara guru belum optimal menggunakan sarana dan pra sarana serta memilih metode yang tepat khususnya mata pelajaran IPS. Hal ini sangat dirasakan pada pendidikan tingkat dasar. Bertolak dari fakta inilah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**Peningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas V SDN 02 Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar**”

IPS adalah salah satu pelajaran yang ada di sekolah tingkat dasar sampai SLTA, di setiap sekolah dasar maupun SLTA pelajaran IPS adalah Ilmu yang mengembangkan Ekonomi atau Sosial dengan Masyarakat, disini penulis selaku calon guru ingin merubah pelajaran yang membosankan

menjadi menyenangkan. IPS adalah salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah dasar. Ini tidak berarti keterampilan yang lain tidak perlu. Kamus Besar Bahasa Indonesia IPS diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang merupakan fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial (1988:324 - 325). Akan tetapi, di sekolah dasar (SD), sangat disayangkan pelajaran IPS belum mendapat perhatian yang sepenuhnya dari guru. Ini terbukti, menurut pengamatan penulis, guru jarang sekali memfasilitasi murid-muridnya mengembangkan pelajaran IPS dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, kegiatan belajar mengajar di SD pelajaran IPS menjadi salah satu bagian pengetahuan yang harus diajarkan kepada murid dan dikuasai oleh murid. Dengan kemampuan yang dimilikinya, murid akan mampu berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya. Pelajaran IPS ini adalah satu keterampilan yang harus dibekalkan kepada setiap murid sejak dini. Dalam mengajar guru memilih metode yang paling tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide, gagasan ke dalam bentuk pengajaran. Guru memilih Pembelajaran dengan *Metode Jigsaw* ini diharapkan menjadi solusi dalam pengembangan pengajaran IPS. Dalam menerapkan metode ini guru harus menguasai materi yang diajarkan, karena metode pembelajaran ini merupakan mata pelajaran yang diujikan atau pelajaran pokok. Pembelajaran IPS semakin baik, karena siswa diberi kesempatan untuk menuangkan ide-idenya ke dalam sebuah pembelajaran secara bebas dan terkendali.

Untuk memupuk bakat dan kreativitas siswa perlu diberi bimbingan-bimbingan yang berupa pengetahuan dasar tentang cara dan unsur-unsur yang perlu diterapkan dalam pembelajaran IPS. Frekuensi latihan perlu ditambah sehingga timbul rasa senang jika mengikuti pelajaran. Implikasi uraian di atas berkaitan dengan penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS melalui Pembelajaran dengan *Metode Jigsaw*.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kualitas kemampuan IPS murid kelas V SD Negeri 02 Karanganyar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika mereka diberi pertanyaan secara lisan. Dari 30 murid di kelas itu, hanya 16 murid yang menjawab secara benar. Menurut hasil wawancara dengan murid dan guru kelas V SD Negeri 02 Karanganyar, rendahnya kemampuan siswa disebabkan oleh beberapa faktor.

- (a) Murid jarang diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya.
- (b) Guru tidak menggunakan kiat-kiat khusus dalam mengajarkan pelajaran IPS kepada muridnya.
- (c) Murid bosan ketika diajak berkomunikasi dengan guru.

Berangkat dari faktor di atas, tampaknya perlu dicarikan alternatif pemecahan agar masalah itu dapat diminimalisasi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan cara mengajarkan pelajaran IPS dengan penggunaan Metode *Jigsaw* Siswa dengan sendirinya akan bisa menguasai materi karena dengan metode ini dibuat kelompok dengan sistem acak setiap

kelompoknya bisa mengajari temannya yang belum tahu sehingga siswa dapat lebih memahami.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian ini adalah "

1. Apakah penggunaan *Metode Model Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Seberapa besar Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan menggunakan *Metode Model Jigsaw* pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar IPS kelas V di SD Negeri 02 Karanganyar.
2. Untuk menemukan besarnya peningkatan hasil belajar IPS kelas V melalui Metode *Jigsaw* di SD Negeri 02 Karanganyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi dimensi:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penggunaan Metode *Jigsaw* dalam Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pembandingan bagi penelitian-penelitian yang sama di bidang pendidikan untuk tahun-tahun yang akan datang.



- b. Keilmuan, secara teoritis, penggunaan Metode Jigsaw dalam penelitian ini akan dapat berguna bagi ilmuwan dalam membangun ilmu baru, terutama pengembangan cara pembelajaran IPS.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, sebagai salah satu cara yang mampu membangkitkan gairah belajar sehingga prestasi belajar meningkat.
- b. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh sekaligus dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna mengoptimalkan peran guru di sekolah dasar.
- c. Bagi SD Negeri 02 Karanganyar, sebagai masukan bagi kepala sekolah dan staf guru dalam menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS dalam proses pembelajaran melalui Metode *Jigsaw*.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan IPS di SD Negeri 02 Karanganyar.
- e. Bagi guru, sebagai metode untuk meningkatkan hasil belajar IPS dalam proses pembelajaran dengan Metode *Jigsaw*.